

Diterima : February 01, 2021

Disetujui : February 05, 2021

Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB

Awik Retyaka Afudaniati¹, M. Furqon Hidayatullah², Tri Rejeki Andayani³

Email korespondensi : awik.retyaka@student.uns.ac.id

¹Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

²Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

³Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak pandemi *covid-19* terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di SLB. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif dan guru kelas. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara daring sehingga menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Hambatan tersebut yaitu praktik pembelajaran, aksesibilitas, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Kesimpulan penelitian ini yaitu adanya hambatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sebagai dampak pandemi *covid 19*.

Kata Kunci:

Pendidikan Jasmani Adaptif, Anak berkebutuhan khusus, Pandemi *covid 19*

Pendahuluan (Font Tahoma 13 Bold)

Pandemi covid 19 menimbulkan dampak diberbagai bidang yaitu bidang ekonomi, sosial, pariwisata, pendidikan dan sektor lainnya. Pada bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Satuan pendidikan yang harus melaksanakan pembelajaran dari rumah antara lain Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Luar Biasa (SLB) pada tingkat Dasar, Mengengah dan Atas dan Perguruan Tinggi. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang biasanya dilakukan secara tatap muka dirubah menjadi secara daring dan luring.

Pandemi covid 19 ini juga berdampak pada pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di SLB (Jauhari,dkk, 2020). Pelaksanaan pembelajaran di sekolah luar biasa bagi anak

berkebutuhan khusus secara daring banyak mengalami hambatan. Sekolah luar biasa merupakan sekolah khusus penyelenggara pembelajaran bagi anak berkebutuhan yang memiliki karakteristik yang berbeda pada masing-masing anak. Anak berkebutuhan khusus yang belajar di SLB terdiri dari beberapa kekhususan antara lain tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, anak dengan hambatan komunikasi, perilaku dan interaksi sosial.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak, sehingga anak berkebutuhan khusus dapat diartikan anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD. (Desiningrum, 2017)

Pendidikan jasmani adaptif merupakan pendidikan jasmani yang dimodifikasi atau diciptakan untuk memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Widati dan Murtadlo (2007: 5) mengemukakan pendidikan jasmani adaptif dapat dilaksanakan dalam kelas reguler bagi anak normal maupun kelas yang terpisah bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki kebutuhan khusus atau kenunikan tersendiri.

Pendidikan jasmani adaptif di SLB sangat berbeda dengan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah normal. Hakim (2017) mengemukakan anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendidikan jasmani yang lebih besar daripada siswa normal, hal ini disebabkan karena Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mengalami hambatan dalam merespon stimulus yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak, dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar. Pelaksanaan pembelajaran di SLB seharusnya juga disesuaikan dengan kemampuan anak, sehingga memaksimalkan potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus. Salah satu pelaksanaan pembelajaran yang masih perlu perbaikan dan pengembangan baik dalam segi kurikulum maupun pelaksanaan pembelajaran yaitu pendidikan jasmani adaptif. Perbedaan tersebut dapat ditinjau dari modifikasi kurikulum mulai dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, strategi pembelajaran yang diterapkan materi yang akan disampaikan, media yang digunakan, sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di SLB N Temanggung masih mengalami banyak kendala, mulai dari hambatan yang ditimbulkan dari penyesuaian kurikulum dengan pembelajaran daring, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, kurangnya antusias siswa, dan sebagainya. Dilihat dari alasan tersebut sangat menarik menggali informasi secara mendalam dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid 19 terhadap pelaksanaan pendidikan jasmani di SLB N Temanggung.

Tinjauan Pustaka

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami hambatan dalam beberapa aspek baik fisik maupun secara psikologis, yang memerlukan penanganan khusus dalam kehidupan sehari-hari. Desiningrum (2017) menyatakan anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak, sehingga anak berkebutuhan khusus dapat diartikan anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD. Faktor-faktor yang menjadi penyebab anak menjadi berkebutuhan khusus, dapat dilihat

dari waktu kejadiannya dapat dibedakan menjadi tiga klasifikasi, yaitu kejadian sebelum kelahiran, saat kelahiran dan penyebab yang terjadi setelah lahir.

Abdullah (2013) mengklasifikasi anak berkebutuhan dalam aspek fisik meliputi kelainan dalam indra penglihatan (tunanetra) kelainan indra pendengaran (tuna rungu) kelainan kemampuan berbicara (tuna wicara) dan kelainan fungsi anggota tubuh (tuna daksa). Anak yang memiliki kebutuhan dalam aspek mental meliputi anak yang memiliki kemampuan mental lebih (super normal) yang dikenal sebagai anak berbakat atau anak unggul dan yang memiliki kemampuan mental sangat rendah (abnormal) yang dikenal sebagai tuna grahita. Anak yang memiliki kelainan dalam aspek sosial adalah anak yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan perilakunya terhadap lingkungan sekitarnya. Anak yang termasuk dalam kelompok ini dikenal dengan sebutan tunalaras.

Pendidikan jasmani adaptif adalah suatu program yang berupa kegiatan perkembangan, latihan, permainan, ritme, dan olahraga yang dirancang secara individual untuk memenuhi kebutuhan jasmani bagi individu-individu unik (Widati dan Murtadlo, 2007). Pendapat lain dikemukakan oleh Hakim (2017: 19) pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu program yang sifatnya individual meliputi fisik, kebugaran gerak, pola dan keterampilan gerak dasar, ketrampilan gerak lainnya serta permainan olahraga baik secara individu maupun dalam regu yang didesain bagi anak berkebutuhan khusus. Pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani adaptif adalah suatu program yang berupa kegiatan fisik, permainan, ritme, kebugaran gerak, pola dan ketrampilan gerak dasar, ketrampilan gerak lainnya dan olahraga yang dirancang secara individual untuk memenuhi kebutuhan jasmani bagi individu-individu berkebutuhan khusus.

Domain dalam pendidikan jasmani dibagi menjadi empat domain yaitu: domain kognitif mencakup pengetahuan dan pemahaman, domain afektif meliputi perasaan dan perilaku, domain psikomotorik meliputi gerakan dan control tubuh, domain fisik meliputi kapasitas kemampuan gerak (Rahyubi, 2012: 356). Rosdiana (2013: 145-146) berpendapat bahwa domain pendidikan jasmani menjadi tiga yaitu domain psikomotor yang mencakup aspek kebugaran jasmani dan aspek perseptual motorik, domain kognitif mencakup pengetahuan, konsep, penalaran dan pemecahan masalah, dan yang terakhir domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis seperti konsep diri, intelegensi emosional dan watak.

Corona Virus Disease (COVID-19) merupakan jenis virus baru yang menular pada manusia dan menyerang gangguan sistem pernapasan yang menyebabkan kematian (Nurislamingsih, 2020) Tanda-tanda umum orang terinfeksi virus ini adalah demam di atas 38 C, batuk, sesak, dan susah bernapas. Virus ini berawal dari kota Wuhan, China yang diduga ditularkan melalui hewan kepada manusia, Virus tersebut menyebar sangat cepat di seluruh belahan dunia hingga sampai pada Indonesia pada bulan Maret 2020.

Metodologi Penelitian

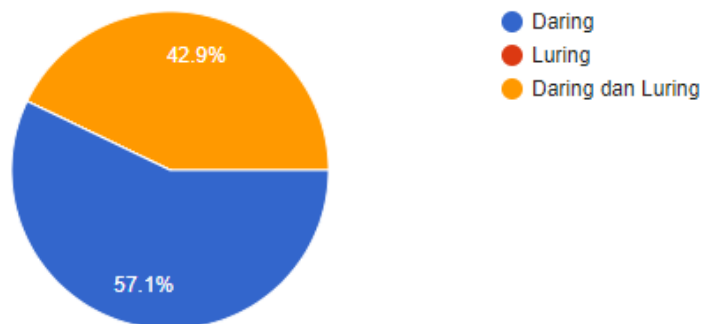
Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data berupa deskripsi pada suatu kondisi tertentu. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan teknik pengumpulan triangulasi data. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang dampak pandemi covid 19 pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB N Temanggung. Dalam pelaksanaannya menggunakan observasi, wawancara tidak terstruktur kepada 2 guru pendidikan jasmani adaptif serta 5 guru kelas SDLB dan

dokumentasi. Lokasi Penelitian dilakukan di SLB N Temanggung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari, observasi dilakukan selama 4 kali pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

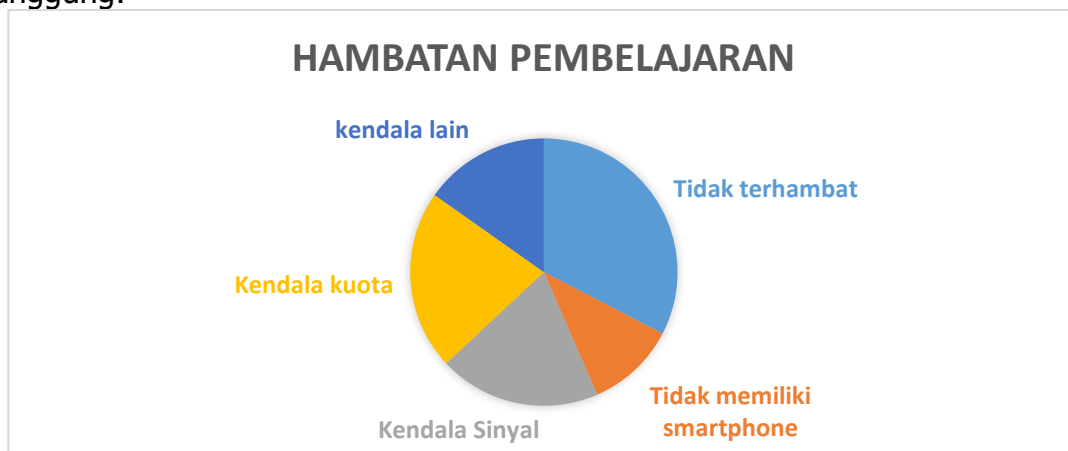
Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB ini dilakukan dengan kerjasama antara guru pendidikan jasmani dan guru kelas. Gambaran pelaksanaan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran

Hasil wawancara 2 responden guru pendidikan jasmani adaptif dan 5 guru kelas di SLB Temanggung didapatkan sebanyak 57,1% guru melaksanakan secara daring dan sisanya 42,9% melakukan secara daring dan luring. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp* dengan cara membuat grup kelas yang terdiri dari guru dan orang tua siswa. Materi pembelajaran dan penugasan disampaikan melalui grup kelas tersebut. Dalam pelaksanaannya di beberapa kelas juga dilaksanakan secara daring dan luring karena anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pendampingan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, kendala jaringan internet yang dialami siswa, keterbatasan kuota internet yang dialami siswa, siswa tidak memiliki smartphone dan kendala lainnya. Berikut ini gambaran prosentase hambatan pembelajaran siswa di SLB N Temanggung.



Gambar 2. Hambatan pembelajaran

Beberapa kendala tersebut sudah cukup baik teratasi dengan beberapa solusi yang diberikan pihak sekolah seperti kendala kuota teratasi dengan pemberian bantuan kuota

pada siswa selama pembelajaran daring, siswa yang terkendala sinyal diberikan kelonggaran dalam pelaporan tugas, siswa yang terkendala tidak memiliki smatphone teratasi dengan cara mengambil materi pembelajaran dan penugasan ke sekolah yang dikumpulkan setiap 2 minggu sekali dan solusi pada siswa yang mengalami kendala lainnya diatasi dengan kunjungan ke rumah siswa.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah memberikan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang didalamnya menjabarkan tentang: pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa membebani siswa menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; pembelajaran dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid 19; aktivitas dan tugas pembelajaran dapat divariasikan tiap siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk mempertimbangkan akses belajar di rumah; bukti aktivitas belajar diberi umpan baik secara kualitatif tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif. Dalam kurun waktu beberapa bulan surat edaran tersebut dilengkapi dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/ P/ 2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Pedoman membahas tentang memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari surat edaran dan keputusan menteri tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siswa disesuaikan dengan kondisi, dan kebutuhan siswa yang mengacu pada pembelajaran kecakapan hidup tanpa menuntut siswa pada ketuntasan nilai pada siswa.

2. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh guru. Kompetensi dasar yang diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus berfokus pada karakteristik dan kemampuan yang dimiliki siswa. Pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus yang diberikan berfokus pada peningkatan kebugaran jasmani anak, pembelajaran yang berkaitan dengan gerak lokomotor, non lokomotor dan gerak manipulatif. Wiarto (2015; 35-37) mengemukakan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani lebih ditekankan pada aspek pengembangan kebugaran jasmani dan ketrampilan gerak yang mencakup tiga aspek yaitu aspek psikomotor berupa ketrampilan gerak dan kebugaran jasmani; aspek kognitif yang menekankan pada keterampilan gerak saja; dan aspek afektif mencakup sikap anak yang tersirat dalam praktik pembelajaran. Guru di SLB N Temanggung untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran beberapa guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, media pembelajaran berupa gambar atau video pembelajaran. Dari data hasil wawancara menunjukkan dari 7 guru, 3 guru baik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan 3 guru cukup baik menyiapkan perangkat pembelajaran dan 1 guru kurang menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik.

3. Metode pelaksanaan pembelajaran

Metode pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru pendidikan jasmani dan guru kelas terkait pembelajaran pendidikan jasmani di SLB N Temanggung dengan pemberian materi, penugasan dan praktik. Guru melakukan koordinasi dengan orang tua siswa untuk mengirimkan video aktivitas praktik olahraga yang dilakukan anak berkebutuhan khusus.

4. Penilaian pembelajaran

Penilaian pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di SLB N Temanggung dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pelaporan aktivitas belajar anak berkebutuhan khusus.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran di SLB N Temanggung dilaksanakan secara daring dan luring dan mengalami beberapa kendala saat masa pandemi ini. Guru- guru di SLB ini sebagian besar sudah baik baik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan berupa pemberian materi, penugasan dan praktik. Penilaian pembelajaran dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pelaporan aktivitas belajar anak berkebutuhan khusus.

Daftar Pustaka

- Abdullah, N. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 25(86), 1.
- Desiningrum, D. R. (2017). Psikologi anak berkebutuhan khusus.
- Hakim, A. R. (2017). Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Jauhari, M. N., Mambela, S., & Zakiah, Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(1), 63-70.
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan pengetahuan tentang COVID-19 di lembaga Informasi. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 19-38.
- Rahyubi, Heri. (2012). Teori- teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Rosdiana, Dini. (2013). Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wiarso, G. (2015). *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.
- Widati, S dan Murtadlo. (2007). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.